

KEPUASAN PENYULUH PERTANIAN DI KABUPATEN NIAS SELATAN TERHADAP INTERNET

Novtan Thomas Zebua¹, Tinjung Mary Prihtanti²,

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis
Universitas Kristen Satya Wacana

² Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis
Universitas Kristen Satya Wacana

*Email: zebuanoctan@gmail.com

Abstract

Internet merupakan salah satu sumber informasi yang potensial bagi penyuluh pertanian guna mendapatkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga mendukung kompetensi dan kinerja penyuluh pertanian lapangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku penyuluh pertanian di Kabupaten Nias Selatan dalam memanfaatkan internet. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus melalui mewawancarai sebanyak 34 orang penyuluh pertanian. Teknik analisis menggunakan statistik deskriptif Hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini maka diperoleh kesimpulan bahwa penyuluh pertanian nias selatan memanfaatkan internet untuk mencari materi penyuluhan, dalam hal ini untuk mendukung kinerja baik saat paparan, dan edukasi ke petani. Sebagian Penyuluh pertanian nias selatan membuka situs web Cyber Extension dan compactanidigital.com untuk mendapatkan informasi dan materi tentang pertanian. Kelompok materi yang sering dicari penyuluh disitus yaitu Subsistem Input (harga pupuk, jenis obat pengendali hama/penyakit, 14 orang (44,1%), teknik budidaya 17 orang (50,0%), Pemasaran pendukung : perkreditan, lembaga pendukung usahatani, 2 orang (5,9%). Sebanyak 47,1 % penyuluh menyatakan setuju jika internet membantu tugas penyuluh, dan mudah digunakan, sebanyak 44,1% menyatakan dampak pemanfaatan internet dapat membantu menyelesaikan permasalahan petani, dan 38,2% menyatakan membantu dalam kemampuan menulis materi penyuluhan di media sosial berbasis internet, serta 52,9% menyatakan terjadi perubahan pertanian di wilayah kerja penyuluh setelah ada internet.

Keywords : Internet., Penyuluh pertanian, kepuasan, Kabupaten Nias Selatan

1. Pendahuluan

Penyuluh merupakan ujung tombak dalam pembangunan pertanian, dengan berbagai perannya sebagai fasilitator dan inisiator, dan perantara antara peneliti, petani, pelatih, dan produsen (FAO, 2019). Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan sistem penyuluhan dan kapabilitas penyuluh, di tahun 2022 melalui Peraturan Presiden (Perpres) nomor 35 tahun 2022 ditetapkan program penguatan hubungan kerja, penguatan lembaga Penyuluh Pertanian kecamatan dan desa, penyediaan dan peningkatan kapasitas penyuluh, materi Penyuluhan Pertanian, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, serta jaminan ketersediaan prasarana dan sarana (Portal Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2022).

Penyuluh pertanian ditugaskan untuk membimbing petani dalam mengembangkan usaha dalam bidang Agribisnis dengan cara memanfaatkan teknologi yang ada guna dalam mendorong kehidupan petani sejatengah dan lingkungannya (Hanggana 2017). Upaya-upaya pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran penyuluh pertanian yang berperan sebagai jembatan sistem sosial informasi dengan sistem sosial masyarakat petani, hal ini

semakin membuat peran penyuluh pertanian sangat penting untuk kemajuan sektor pertanian.

Teknologi informasi komunikasi dapat menjadi sarana untuk mengakses berbagai data dan sumber informasi yang relevan, dan dapat digunakan oleh petani atau penyuluh (Harahap 2016). Modernisasi menyentuh penyuluhan pertanian di berbagai negara, penyuluh telah menggunakan internet dalam tugasnya, meskipun belum dalam level tinggi. Teknologi menjadi sarana penting dalam pembangunan pertanian masa yang akan datang era sekarang. Internet menawarkan alternatif informasi baik dalam bidang pertanian.

Kabupaten Nias Selatan adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatra Utara yang terletak di pulau Nias. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Nias Selatan tahun 2021, penduduk kabupaten ini berjumlah 360.531 jiwa, dengan kepadatan penduduk 145 jiwa/km². Ibukota Nias Selatan, Kecamatan Teluk Dalam Mata pencaharian masyarakat Pulau Nias umumnya sebagai petani dan nelayan. Namun pekerjaan sebagai petani terlihat lebih dominan. Di kepulauan Nias, Nias Selatanlah merupakan pertanian yang cukup di bagian pangan seperti komoditas tanaman padi yang memiliki

luas 17,230 Hektar dan produksi rata rata 59 ton tiap tahun.

Tabel 1. Luas tanaman padi dan produksi tiap tahun di Kabupaten Nias Selatan

Luas panen (ha)			Produktivitas (Ku/ha)			Produktivitas (Ku/ha)		
2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
13,597,73	13,803,50	14 225,79	43,77	42, 77	43,34	59,518,29	60,202,43	61,661, 23

Sumber :BPS kabupaten Nias Selatan 2022

Pecapaian ini berpengaruh dari penyuluh pertanian Nias Selatan yang selalu membeikan pedoman ke petani nias Dalam kegiatan penyuluhan, memanfaatkan teknologi sangat menunjang penyuluhan pertanian dan didukung jaringan di setiap kecamatan sudah bisa di akses.

Potensi pertanian Kabuapten Nias Selatan, membutuhkan dukungan modernisasi dalam budidaya dan agribisnisnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut tentang “Penggunaan Internet Dan Pemanfaatan Informasi Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Nias Selatan”

Tujuan dari penelitian ini yakni menganalisis kepuasan penyuluh pertanian di Kabupaten Nias Selatan menggunakan internet.

2. Kerangka Teori

2.1 Penyuluhan dan Penyuluh Pertanian

Departemen Pertanian Republik Indonesia menyatakan penyuluhan pertanian merupakan upaya pemberdayaan petani, beserta masyarakat yang bergerak dibidang agribisnis terutama melalui pendidikan nonformal, agar bisa mengedukasikan di bidang sektor pertanian. Sedangkan pertanian adalah pemanfaatan sumber daya oleh petani untuk kebutuhan pangan dengan menggunakan teknologi dan tenaga kerja guna mendapatkan hasil yang membuat petani sejahtera dari hasil pertanian tersebut (Ida, 2016).

(Wahyuni 2022) Penyuluhan pertanian merupakan pembelajaran mengedukasi petani dalam berbagai bidang, dengan cara menggunakan program penyuluhan pertanian yang berguna untuk masyarakat dan petani untuk meningkatkan pengetahuan tentang proses biologis dan fisik. Tujuan untuk meningkatkan pengetahuan adalah membantu petani dalam memanfaatkan teknologi yang ada salah satunya untuk memilih benih yang baik dan varietas, untuk ditanam dalam meningkatkan kualitas hasil produksi petani.

2.2 kinerja penyuluh

Kinerja Pertanian juga memiliki makna yang cukup luas bukan hanya kinerja melainkan berlangsungnya pekerjaan, kinerja mempunyai hubungan hubungan yang cukup dekat dengan tujuan strategi Organisasi, kepuasan konsumen yang berpengaruh pada Perekonomian suatu daerah. Menurut Qosyim (2004), Kinerja merupakan bagian dari fungsi, motivasi seseorang, feedback dan tanggapan.

Kementan tahun 2013 kinerja Penyuluh Pertanian dihitung berdasarkan indikator penilaian kinerja. penilaian

kinerja Penyuluh Pertanian didasarkan pada 9 indikator keberhasilan Penyuluh Pertanian yakni:

1. Memiliki data dari wilayah tersebut
2. Dan memiliki program kerja penyuluhan
3. Progres kerja tahunan
4. Memiliki penyebaran informasi pertanian ke petani
5. Memiliki kelembagaan petani yang sejaterah
6. Mendapatkan target petani
7. Informasi tentang harga pasar, teknologi, sarana prasarana dan pembiayaan
8. Berkembangnya hasil panen petani
9. Petani mendapatkan pendapatan yang meningkat

2.3 Tingkat Penggunaan Internet

Internet merupakan alat untuk mendapatkan informasi mudah di akses dan mempermudah dalam pekerjaan tugas lapangan maupun kantoran yang sangat efektif. Informasi tentang peristiwa tertentu dapat ditransmisikan secara langsung, menjadikannya alat perayaan yang sangat efektif. Pemanfaatan dan penggunaan internet oleh penyuluh pertanian lapangan (Ghassani 2018) menyajikan beberapa jenis tingkat Penggunaan internet yaitu :

- a. Mempergunakan
- b. Kemauan menggunakan
- c. Memiliki Opsi
- d. Tidak terpengaruh hingga terpengaruh

2.4 Karakteristik individu

Karakteristik adalah sifat seseorang yang berhubungan dengan lingkungan maupun kehidupan. Karakter seseorang terbentuk dari lingkungan, keturunan yang mempengaruhi kehidupan seseorang tersebut Aisyah (2015). Oleh karna itu karakteristik mencangkup :

- a. Umur
Bertambahnya usia akan mempengaruhi kinerja seseorang tersebut Widakdo (2021), dari hal ini pekerja tua sering di anggap kurang dalam dunia teknologi karna faktor usia, namun perkerja tua sangat banyak memiliki pengalaman yang cukup di bidangnya di dibandingkan pekerja yang berusia muda.
- b. Jenis kelamin
Perempuan sering di anggap lebih nurut kepada kekuasaan laki-laki pekerjaan maupun keahlian mereka. Robbins (2003). Dari hal ini tidak mempengaruhi kepuasan kerja.
- c. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang di lakukan dengan proses pembelajaran yang dilakukan dengan waktu yang cukup lama. Menurut Sudarsana (2015), pendidikan

juga mempunyai fungsi yaitu sebagai pengalaman dalam pekerjaan yang sudah diterima saat masa pendidikan dan pelatihan.

d. Pengalaman kerja

Menurut Darmadi (2019) pengalaman adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang baik teori maupun praktek dimiliki dalam jangka waktu yang lama dan mengimplementasikan di kehidupan. Pengalaman kerja merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam dunia kerja yang didapatkan saat proses pembelajaran dan praktek yang cukup lama yang berpengaruh pada kinerja seseorang.

2.5 Persepsi Penyuluh Menggunakan Media Internet

Angraini (2017) menemukan karakteristik sejumlah orang menggunakan media informasi sebagai berikut :

- Pendapat sendiri sebagai seseorang penerima
- Susunan karakteristik penerima yang termasuk tingkah dari penerima.
- Penerima sebagai rekan
- Penerima sebagai anggota organisasi.
- Penerima bagian dari masyarakat sosial.

Fahmi (2011) menjelaskan bahwa persepsi merupakan kegiatan dimana kita merasakan rangsangan yang membuat kita sadar akan hal lain. Persepsi juga mempengaruhi otak dimana pesan yang kita sampaikan dan memberikan mereka kesadaran seseorang.

3. Metodologi

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di dinas pertanian Kabupaten Nias Selatan. Sedangkan pemilihan lokasi penelitian di pilih secara (*purposive*) atau sengaja, karena Kepuasan Penyuluh Pertanian Nias Selatan Terhadap Internet cenderung bervariasi dalam melakukan rangkaian program kerja penyuluh pertanian.

3.2. Jenis dan Metode penelitian

Penelitian ini merupakan jenis dari penelitian Deskriptif Kuantitatif. Penelitian ini guna untuk mengukur

dengan cermat fenomena sosial yang ada, karena penelitian ini terkait dengan Kepuasan Penyuluh Pertanian Nias Selatan Terhadap Internet.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampling jenuh atau sensus, yaitu seluruh Penyuluh Pertanian Kabupaten Nias Selatan jumlah 34 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua macam yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari sumber dan objek penelitian. Mamang dan Sopiah (2010) data primer juga dapat opini subjek individual dan kelompok. Data primer yang digunakan dalam penelitian adalah pengisian kuesoner oleh responden, yaitu penyuluh pertanian Kabupaten Nias Selatan. Metode pengumpulan data dan penelitian ini sebagai berikut :

- Survei dengan instrumen kuesoner
- Observasi
- dokumen

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 24, dan teknik analisis data menggunakan Statistik Deskriptif.

4. Hasil

4.1 Karakteristik dan Perilaku Penggunaan Internet Responden

Karakteristik penyuluh selaku responden pada penelitian dilihat dari umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman kerja. Responden dalam penelitian ini berjumlah 34 orang yaitu seluruh anggota Penyuluh Pertanian Kabupaten Nias Selatan.

Tabel 2. Karakteristik Responden Penyuluh Pertanian Kabupaten Nias Selatan

Responden	Katagori	Frekuensi	Pesentase (%)
Usia	30-33	5	14,70%
	34-36	7	20,60%
	37-40	7	20,60%
	41-43	2	5,90%
	44-46	4	11,80%
	Total	34	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	23	67,60%
	Perempuan	11	32,40%
	Total	34	100
Pendidikan	SMA	21	61,80%
	Diploma (D3)	2	5,90%
	Perguruan tinggi (S1)	11	32,40%
	Total	34	100
Pengalaman	11-14 tahun	24	70,60%
	15-18 tahun	6	17,60%

Responden	Katagori	Frekuensi	Pesentase (%)
Kerja	22- 24 tahun	2	5,90%
	25-28 tahun	2	5,90%
	Total	34	100
Frenkuensi kelapangan	3 x seminggu	1	2,90%
	4 x seminggu	32	94,10%
	5 x seminggu	1	2,90%
	Total	34	100
Memanfaatkan Internet untuk membuat materi	ya	34	100%
	tidak	0	
	Total	34	100
Situs yang sering dicari penyuluh	Cyber extension, .kompaktanidigital.com	34	100%
	Total	34	100
Kelompok materi yang sering dicari oleh penyuluh	Subsistem INPUT (harga pupuk, jenis obat pengendali hama/penyakit,dsb), Teknik budidaya	14	44,10%
	Teknik panen dan pasca panen (penyimpanan panen dsb)	-	-
	Pemasaran pendukung : perkreditan, lembaga pendukung usahatani, dsb	2	5,90%
	Total	34	100

Sumber : Hasil analisis Deskriptif Kuesioner SPSS 24

1. Umur

Berdasarkan tabel 2 diatas memperlihatkan umur pada responden atau Penyuluh Pertanian Nias Selatan masih didominasi umur 30-39 tahun atau 16%, 40-49 tahun atau 30% dan 50-59 tahun atau 46,7%. Artinya umur pada Penyuluh Pertanian Nias Selatan masih dalam umur yang produktif kebanyakan (30-45 tahun).

2. Jenis kelamin

Dari tabel 2 meperlihatkan jenis kelamin penyuluh pertanian laki-laki memiliki (55%) dario 44 orang sedangkan perempuan memiliki presentase (45%) dengan jumlah 36 orang. Melalui frekuensi diatas dapat di lihat penyuluh pertanian berjenis kelamin laki-laki mendominasi.

3. Pendidikan

Berdasarkan tabel 2 menunjukan penyuluh dengan pendidikan SMA 21 orang (61,8%), sedangkan D3 2 orang (5,9%) dan pendidikan S1 dengan presentase (32,4%) berjumlah 11 orang. Dengan hal ini tingkat pendidikan Penyuluh Pertanian di Kabupaten Nias Selatan lebih banyak pendidikan terakhir SMA dan Sarjana. Dengan hal ini Tingkat pendidikan penyuluh pertanian sarjana adalah salah satu syarat hal penting dalam pembangunan pertanian dan pengetahuan akan tekonologi informasi berdampak bagi penyuluh memberikan pengalaman kepetani. Burhan Burhan (2018) menemukan bahwa teknologi adalah cara untuk membangun pertanian yang harus di dimanfaatkan. Untuk mendapatkan SDM yang memuaskan di perlukan Orang-orang yang berpedidikan Soetrisno (2016)

4. Lama sebagai penyuluh

Dari tabel 2 menunjukan bahwa penyuluh dengan lama sebagai penyuluh pertanian selama 14 tahun 24 orang (70,6%) serta penyuluh 18 tahun lama kerja 6 orang (17,6%), kemudian 24 tahun 2 orang dengan presentase (5,9%) dan 28 tahun 2 orang (5,9%). Dalam hal ini menunjukan lama sebagai penyuluh pertanian di dominasi 14 tahun lamanya. Dengan hal ini pengalaman kerja penyuluh pertanian di Dinas Pertanian Nias Selatan masih terbilang lama. Masa kerja adalah waktu atau lamanya seseorang berkerja di suatu lembaga atau tempat kerja Muslimin (2013).

5. Wilayah kerja penyuluh

Wilayah kerja masing masing penyuluh pertanian Kabupaten Nias Selatan dengan jumlah penyuluh 34 orang dengan penempatan penyuluh 1 kecamatan/satu wilayah dengan jumlah penyuluh 1 orang penyuluh dari Dinas Pertanian Nias Selatan

6. Frenkuesi ke lapangan

Bersadaskan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa penyuluh yang frenkuensi kelapangan 3x seminggu 1 orang (2,9 %), penyuluh yang kelapangan 4x seminggu sebanyak 32 orang (94,1%), dan penyuluh yang 5x seminggu berjumlah 1 orang (2,9%). Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian Kabupaten Nias Selatan lebih mendominasi 4x seminggu . Hal ini merupakan salah satu kinerja penyuluh pertanian dalam mencangkup wilayah pedalaman Nias Selatan yang tiap daerah memiliki jarak tempuh yang cukup jauh.

7. Pemanfaatan Internet

Berdasarkan tabel 2 diatas semua penyuluh pertanian nias selatan memanfaatkan internet untuk mencari materi di internet, dalam hal ini untuk mendukung kinerja baik saat paparan,dan edukasi ke petani. Sebagian Penyuluh pertanian nias selatan membuka situs web Cyber Extension dan compactanidigital.com untuk mendapatkan informasi dan materi tentang pertanian dalam hal ini memudahkan penyuluh di lapangan dan kelompok materi yang sering dicari penyuluh disitus yaitu Subsistem Input

(harga pupuk, jenis obat pengendali hama/penyakit, 14 orang (44,1%) , teknik budidaya 17 orang (50,0%), Pemasaran pendukung : perkreditan, lembaga pendukung usahatani, 2 orang (5,9%). Dengan hal ini penyuluh pertanian Kabupaten Nias Selatan memanfaatkan internet untuk mencari materi. Tobing (2019) memanfaatkan internet adalah suatu kegiatan untuk mendukung kegiatan seperti pendidikan yang memperoleh informasi, dari internet dan pembelajaran hal-hal baru tentang dunia baru.

4.2 Kepuasan Penyuluh Mennggunakan Internet

Tabel 3. Tingkat kepuasan penyuluh menggunakan internet

a. Internet menjadi media yang sangat membantu dalam tugas penyuluhan pertanian	
Sangat setuju (skor 5)	38,20%
Setuju (skor 4)	47,10%
Netral (skor 3)	11,80%
Tidak setuju (skor 2)	0,00%
Sangat tidak setuju (skor 1)	2,90%
b. Internet memberikan informasi yang sangat lengkap mulai dari informasi input pertanian, teknik budidaya, pasca panen, pemasaran, hingga kelembagaan pertanian	
Sangat setuju (skor 5)	35,30%
Setuju (skor 4)	47,10%
Netral (skor 3)	17,60%
Tidak setuju (skor 2)	0,00%
Sangat tidak setuju (skor 1)	0,00%
c. Dengan banyak menggali informasi dan inovasi dari internet, saya telah banyak berhasil membantu petani memperbaiki usahatani dan ketrampilan petani lebih baik	
Sangat setuju (skor 5)	17,60%
Setuju (skor 4)	44,10%
Netral (skor 3)	38,20%
Tidak setuju (skor 2)	0,00%
Sangat tidak setuju (skor 1)	0,00%
d. Media internet menjadi pilihan saya menulis sebuah artikel berisi materi penyuluhan pertanian untuk dipublikasikan di internet untuk membantu para petani	
Sangat setuju (skor 5)	23,50%
Setuju (skor 4)	38,20%
Netral (skor 3)	38,20%
Tidak setuju (skor 2)	0,00%
Sangat tidak setuju (skor 1)	0,00%
e. Internet mendukung perubahan yang terjadi dalam meningkatkan pertanian di wilayah kerja saya	
Sangat setuju (skor 5)	14,70%
Setuju (skor 4)	52,90%
Netral (skor 3)	32,40%
Tidak setuju (skor 2)	0,00%
Sangat tidak setuju (skor 1)	0,00%

Sumber : Hasil analisis Deskriptif Kuesoner SPSS 24

a. Internet Menjadi Media Yang Sangat Membantu Dalam Tugas Penyuluhan Pertanian

Berdasarkan pernyataan pada tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 34 orang penyuluh terdapat 13 orang penyuluh (38,2 %) menyatakan sangat setuju, sebanyak 16 orang penyuluh (47,1 %) menyatakan setuju, dan sebanyak 4 orang penyuluh (11,8%) menyatakan kurang setuju dan sebanyak 1 orang penyuluh (2,9%). Melalui frekuensi dan

persentasi data diatas dapat diketahui bahwa pernyataan setuju mendominasi dari pernyataan lainnya. Hal ini menunjukkan rata-rata penyuluh pertanian Kabupaten Nias Selatan terbantu dalam tugas penyuluhan lapangan karna adanya internet.

b. Internet Internet Adalah Sarana Yang Mudah Digunakan

Berdasarkan pernyataan pada tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 34 orang penyuluh terdapat 13 orang penyuluh (35,3%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 16 orang penyuluh (47,1 %) menyatakan setuju, dan sebanyak 6 orang penyuluh (17,6%). Melalui frekuensi dan persentasi data diatas dapat diketahui bahwa pernyataan setuju mendominasi dari pernyataan lainnya. Hal ini menunjukkan rata-rata penyuluh pertanian Kabupaten Nias Selatan terbantu dalam mencari materi materi pertanian seperti teknik budidaya, pasca panen, pemasaran, hingga kelembagaan pertanian.

c. Dengan Banyak Menggali Informasi Dan Inovasi Dari Internet, Saya Telah Banyak Berhasil Membantu Petani Memperbaiki Usahatani Dan Ketrampilan Petani Lebih Baik

Berdasarkan pernyataan pada tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 34 orang penyuluh terdapat 6 orang penyuluh (17,6 %) menyatakan sangat setuju, sebanyak 15 orang penyuluh (44,1 %) menyatakan setuju, dan sebanyak 13 orang penyuluh (38,2%) kurang setuju. Melalui frekuensi dan persentasi data diatas dapat diketahui bahwa pernyataan setuju mendominasi dari pernyataan lainnya. Hal ini menunjukkan rata-rata penyuluh pertanian Kabupaten Nias Selatan meyakinkan mengakses internet membantu mereka dalam masalah petani yang ada di Nias Selatan.

d. Media Internet Menjadi Pilihan Saya Menulis Sebuah Artikel Berisi Materi Penyuluhan Pertanian Untuk Dipublikasikan Di Internet Untuk Membantu Para Petani

Berdasarkan pernyataan pada tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 34 orang penyuluh terdapat 8 orang penyuluh (23,5 %) menyatakan sangat setuju, sebanyak 13 orang penyuluh (38,2 %) menyatakan setuju, dan sebanyak 13 orang penyuluh (38,2%) menyatakan tidak setuju .Melalui frekuensi dan persentasi data diatas dapat diketahui bahwa pernyataan tidak setuju mendominasi dari pernyataan lainnya. Hal ini menunjukkan rata-rata penyuluh pertanian Kabupaten Nias Selatan sedikit mengakses dan memanfaatkan internet sebagai media dan sumber informasi bagi petani melalui internet.

e. Internet Mendukung Perubahan Yang Terjadi Dalam Meningkatkan Pertanian Di Wilayah Kerja Saya

Diketahui bahwa dari 34 orang penyuluh terdapat 5 orang penyuluh (14,7 %) menyatakan sangat setuju, sebanyak 18 orang penyuluh (52,9 %) menyatakan setuju, dan sebanyak 11 orang penyuluh (32,4 %) menyatakan kurang setuju. Melalui frekuensi dan persentasi data diatas dapat diketahui bahwa pernyataan setuju mendominasi dari pernyataan lainnya. Hal ini menunjukkan rata-rata penyuluh pertanian Kabupaten Nias Selatan terbantu.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini maka diperoleh kesimpulan bahwa penyuluh pertanian nias selatan memanfaatkan internet untuk mencari materi penyuluhan, dalam hal ini untuk mendukung kinerja baik saat paparan, dan edukasi ke petani. Sebagian Penyuluh pertanian nias selatan membuka situs web Cyber Extension dan compactanidigital.com untuk mendapatkan

informasi dan materi tentang pertanian. Kelompok materi yang sering dicari penyuluh disitus yaitu Subsistem Input (harga pupuk, jenis obat pengendali hama/penyakit, 14 orang (44,1%), teknik budidaya 17 orang (50,0%), Pemasaran pendukung : perkreditan, lembaga pendukung usahatani, 2 orang (5,9%).

Sebanyak 47,1 % penyuluh menyatakan setuju jika internet membantu tugas penyuluh, dan mudah digunakan, sebanyak 44,1% menyatakan dampak pemanfaatan internet dapat membantu menyelesaikan permasalahan petani, dan 38,2% menyatakan membantu dalam kemampuan menulis materi penyuluhan di media sosial berbasis internet, serta 52,9% menyatakan terjadi perubahan pertanian di wilayah kerja penyuluh setelah ada internet.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan peserta didik dan bimbingan belajar*. Deepublish.
- Angraini, R. (2017). Karakteristik media yang tepat dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai. *Journal of Moral and Civic education*, 1(1), 14-24.
- Burhan, A. B. (2018). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pengembangan ekonomi pertanian dan pengentasan kemiskinan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 16(2), 233-247.
- DARMADI, D. H., & Pd, M. (2019). *Pengantar pendidikan era globalisasi: Konsep dasar, teori, strategi dan implementasi dalam pendidikan globalisasi*. An1mage.
- Fahmi, D. (2020). *Persepsi: Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*. Anak Hebat Indonesia.
- Ghassani, A. P. (2018). *Korelasi Motif Penggunaan Facebook Dengan Kepuasan Mengakses Konten Boys Love Dikalangan Fujoshi* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Hanggana, S. (2017). Analisis kelemahan regulasi poktan, gapoktan, UPJA, dan LKM-A dalam peningkatan pendapatan petani.
- Harahap A.R.2016.Pemanfaatan teknologi informasi dan k omunikasi dalam pemenuhan informasi bagi rumah tangga usaha pertanian di KecamatanHalongonan.*PenelitianKomunikasi da n Pembangunan*, 17(2), 77–88
- Ida, Sahrani. 2016. Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian Di Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan (Bp3k) Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Mamang, E.S., Sopiah. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Praktik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Muslimin, M. (2013). Kecenderungan Perilaku Aktif dalam Kerja dan Prokrastinasi Kerja Ditinjau dari Jenis Kelamin, Jenis Pekerjaan, Usia,

- Tingkat Pendidikan Formal dan Masa Kerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2).
- Qosyim, R. A. (2014). Pengaruh Komunikasi dan Motivasi Kerja Serta Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasi dan Kinerja Karyawan Dinas Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Lumajang. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 10(2).
- Soetrisno, E. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Kencana.
- Sudarsana, I. K. (2015). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1-14.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tobing, S. M. (2019). Pemanfaatan Internet Sebagai Media Informasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(1), 64-73.
- Wahyuni, L., Riyanto, S., & Hardana, A. E. (2022). *Gerakan Literasi Agraris: Penyuluhan Pertanian Berbasis Pemberdayaan*. Universitas Brawijaya Press.
- Widakdo, D. S. W. P. J., Holik, A., & Iska, L. N. (2021). Efek Usia dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1),